

Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD

Eko Setiyawan Dwipranoto^{1*}, Sudarti², Rushdhiati Wuryaningrum³.

^{1,2,3} Universitas Negeri Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding author: okesetiawan@gmail.com

ABSTRACT

Education is expected to not only assess cognitive aspects but can develop students' character who cares about the environment in the era of globalization and increasingly advanced technology. Technological advances have an impact on reducing concern for the environment, this is what encourages learning to use the potential of the school environment to help encourage environmental awareness by increasing students' ecoliteracy insight at SD Negeri Kaliwungu 03, especially grade 4 through science subjects. This research was conducted at SD Negeri Kaliwungu 03 using the pre-experimental design method. The resulting data was analyzed using Paired Sample t-Test. The results for 11 indicators in 3 aspects from 10 respondents showed that the average value of the observation results increased from 19.90 to 28.50 with a significance value in the Paired Sample t-Test test which obtained a result of 0.000 and this value was <0.05. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that there has been an increase in students' understanding of ecoliteracy after visiting banana processing places around the school. In this way, learning science and technology using the local potential of bananas can be said to provide an increase in the ecoliteracy of students at SD Negeri Kaliwungu 03.

Keywords: Ecoliteracy; Local Potential of Bananas; IPAS Learning

ABSTRAK

Pendidikan diharapkan tidak hanya menilai aspek kognitif namun dapat menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di era globalisasi dan teknologi yang semakin maju. Kemajuan teknologi berdampak pada berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan, inilah yang mendorong adanya pembelajaran menggunakan potensi lingkungan sekolah untuk membantu mendorong kepedulian lingkungan dengan meningkatkan wawasan ekoliterasi siswa di SD Negeri Kaliwungu 03 khususnya kelas 4 melalui mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kaliwungu 03 menggunakan metode *pre-experimental design*. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Hasil untuk 11 indikator dalam 3 aspek dari 10 responden didapatkan nilai rata-rata hasil observasi meningkat dari 19,90 menjadi 28,50 dengan nilai *significance* pada uji *Paired Sample t-Test* mendapat hasil 0,000 dan nilai ini <0,05. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman *ecoliteracy* siswa setelah dilakukan kegiatan kunjungan terhadap tempat pengolahan pisang di sekitar sekolah. Dengan demikian maka pembelajaran IPAS dengan menggunakan potensi lokal pisang dapat dinyatakan memberikan peningkatan pada *ecoliteracy* siswa di SD Negeri Kaliwungu 03.

Kata Kunci: Ecoliteracy; Pembelajaran IPAS; Potensi Lokal Pisang

Pendahuluan

Banyak institusi pendidikan masih terpaku pada penilaian kognitif semata, fenomena ini dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan. Situasi ini sesuai dengan pandangan bahwa penilaian di sebagian besar sekolah masih terkonsentrasi pada aspek kognitif pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kegagalan dalam membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan adalah kepedulian terhadap lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022). Pembentukan karakter melalui pendidikan memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rachmadyanti, 2017). Upaya ini tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya kesinambungan dan harmonisasi dengan konteks pendidikan. Oleh karena itu, harapannya adalah agar sistem pendidikan dapat mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, terutama di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini (Yanti & Mawarwati, 2023). Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, lebih tepatnya pada bagian ketujuh Pasal 25, disebutkan bahwa

standar sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi kriteria, salah satunya adalah kesesuaian dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Pemerintahan Republik Indonesia, 2021). Peraturan tersebut salah satunya dengan implementasi ekoliterasi dalam pendidikan siswa SD. Hal ini dikarenakan ekoliterasi penting dalam pendidikan SD. Pelaksanaan ekoliterasi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar perlu memperhatikan berbagai aspek perkembangan siswa. Perkembangan siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) terjadi melalui dua faktor utama, yaitu pematangan dan pembelajaran. Pematangan mengacu pada karakteristik perkembangan dan pertumbuhan biologis yang berlangsung secara berurutan. Perubahan biologis ini memberikan anak-anak kemampuan baru yang berkaitan dengan aspek kognitif dan keterampilan motorik fisik. Transformasi dalam otak dan sistem saraf berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan motorik siswa. Pola pematangan dipengaruhi oleh faktor genetik bawaan, lingkungan tempat anak tumbuh, dan pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman hidup mereka. Stimulus dari lingkungan dan beragam pengalaman menjadi kunci dalam memungkinkan anak-anak mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Burhaein, 2017). Periode masa anak-anak memegang peran krusial dalam perjalanan kehidupan siswa, meskipun masa ini berlangsung singkat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan dorongan yang memadai agar siswa dapat mengoptimalkan seluruh potensinya. Potensi tersebut akan muncul sejalan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental pada anak (Desrinelti et al., 2021). Siswa dalam mengembangkan potensinya memerlukan teknologi yang mendukung.

Menurut pendapat Nurkholis (2013) bahwa siswa perlu dapat mengadaptasi tantangan global dan kemajuan teknologi, dan hal ini dapat dicapai melalui bantuan guru dalam mengubah perspektif pendidikan (Faiza & Wulandari, 2023; Maritsa et al., 2021). Guru perlu mengenalkan isu-isu dan tantangan global kepada siswa melalui metode pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengalami dan meningkatkan karakter mereka, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan (Awaluddin et al., 2021). Menurut Ikawati et al., (2018) bahwa salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang pesat adalah penurunan keberlanjutan lingkungan, yang juga berpengaruh pada aspek pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan melibatkan pemanfaatan sumber daya sekitar akan diperkenalkan melalui kegiatan *ecoliteracy* dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran *ecoliteracy* menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai isu lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan di masa depan (Kirom & Aryaningrum, 2020). *Ecoliteracy* adalah suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara ekologi dan gaya hidup manusia, dengan harapan agar lingkungan dapat dipertahankan dan lestari untuk generasi masa depan (Yonanda et al., 2020).

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai pendukung pembelajaran menjadi krusial, karena keberhasilan pendidikan dapat tercapai melalui sinergi antara tiga pilar utama (Arsiti, 2022; Siskayanti & Chastanti, 2022). Pemanfaat lingkungan di SD selaras dengan mata pelajaran IPAS. Pengintegrasian Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Langkah ini merupakan persiapan penting bagi siswa dalam menghadapi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih kompleks di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan melibatkan siswa dalam pengamatan fenomena alam dan sosial secara terintegrasi, mereka menjadi terbiasa melakukan kegiatan inkuiri, seperti mengobservasi dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pendekatan ini menjadi dasar yang krusial, membekali siswa dengan fondasi yang kuat untuk memahami konsep-konsep lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SMP (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam konteks pendidikan, terdapat suatu konsep yang dikenal sebagai tripusat pendidikan, yang terdiri dari lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Pranoto et al., 2023). Lingkungan masyarakat inilah yang coba untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar lebih menarik terhadap siswa (Isnanda et al., 2022). Lingkungan memiliki daya tarik yang signifikan bagi siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan kata lain, siswa tidak memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran tersebut karena sudah familiar dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menunjukkan minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Proyek-proyek yang dihasilkan oleh mahasiswa juga menyoroti daya tarik pembelajaran ekoliterasi melalui kontribusi yang diberikan dalam proyek tersebut (Lestari et al., 2023). Hasil ekoliterasi siswa pada kelas 4, 5 dan 6 menunjukkan hasil yang cukup baik pada beberapa ranah ekoliterasi (Maulana et al., 2021). Implementasi ekoliterasi berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan beberapa hambatan. Implementasi ekoliterasi ini juga berdampak positif bagi siswa (Rahmasari et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai *reduce*, *reuse* dan *recycle* (Sari & Alfian, 2020). Ekoliterasi salah satunya bisa ditingkatkan dengan mengembangkan potensi lokal di SDN Negeri Kaliwungu 03 yaitu berupa pisang. Namun pembelajaran IPAS dengan lokal pisang masih belum diketahui. Sehingga novelty pada penelitian ini yaitu pembelajaran IPAS berbasis potensi lokal pisang.

Dari uraian di atas, salah satu cara pendidikan tentang lingkungan melalui kegiatan *ecoliteracy* yang menanamkan konsep 3R yaitu *reduce* (mengurangi sampah), *reuse* (memakai kembali benda yang akan menjadi sampah) dan *recycle* (mendaur ulang sampah) yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa (Sari & Alfian, 2020; Yonanda et al., 2020). Dengan demikian pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa pada mata pelajaran IPAS dengan mengangkat potensi lokal yaitu tanaman pisang yang diolah menjadi produk diantaranya buah pisang diolah menjadi kripik pisang aneka rasa, madumongso pisang, carangmas pisang, sale pisang, dan tape pisang; kulit buah pisang diolah menjadi kripik kulit pisang aneka rasa; batang pisang atau biasa disebut gedebog dalam bahasa jawa diolah menjadi keripik gedebog aneka rasa dan stik batang pisang aneka rasa; daun pisang yang masih dalam taraf uji coba diolah menjadi sirup; jantung batang pisang atau biasa disebut ares dalam bahasa jawa diolah menjadi stik pisang aneka rasa. Produk olahan tersebut guna mengurangi dampak terhadap lingkungan berupa sampah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPAS berbasis potensi lokal pisang untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa kelas 4 SD.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu 03 pada semester ganjil, yaitu pada bulan September hingga November 2023, dalam tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas 4 menggunakan metode *pre-experimental design*. Fokus penelitian akan mencakup tiga aspek *ecoliteracy*, yaitu *Head*, *Heart*, dan *Hands*, dengan total 11 indikator. *Head* maksudnya pendidikan kecerdasan, yaitu terkait kemampuan berpikir. *Heart* adalah pendidikan kejiwaan atau mental/pendidikan agama, yaitu terkait bersikap. *Hand* maksudnya pendidikan keterampilan, yaitu terkait bertindak. Menurut (Maulana et al., 2021) terdapat 11 indikator yang dibagi dalam 3 aspek, yaitu:

a. Aspek *Head*

- Mengidentifikasi permasalahan lingkungan sampah di sekolah
- Menyebutkan dampak permasalahan lingkungan sampah
- Menyebutkan ekosistem kolam ikan di sekolah
- Menyebutkan upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan di kebun sekolah berupa tanaman yang layu dan mati
- Membedakan sampah organik dan anorganik

b. Aspek *Heart*

- Menunjukkan sikap empati terhadap tanaman di sekolah
- Menjelaskan sikap ketika menghadapi teman yang tidak peduli terhadap lingkungan
- Siswa berkomitmen untuk menjaga lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan energi secukupnya dan memiliki empati terhadap makhluk hidup di lingkungan sekolah

c. Aspek *Hands*

- Menggunakan alat-alat kebersihan di lingkungan sekolah dengan baik dan benar
- Menunjukkan kebiasaan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah
- Menunjukkan sikap penggunaan hemat listrik dan air di sekolah

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan catatan insidental. Data yang dikumpulkan akan mencakup dua tahap, yaitu pra kunjungan dan pasca kunjungan. Kunjungan ini akan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran IPAS, dengan lokasi kunjungan dipilih di tempat pengolahan tanaman pisang di sekitar sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* siswa. Indikator keberhasilan penelitian akan diukur melalui peningkatan skor hasil wawancara dan observasi, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pra kunjungan, kunjungan, dan pasca kunjungan terhadap responden sejumlah 10 siswa kelas 4 yang merupakan warga asli Desa Kaliwungu yang berada di sekitar SD Negeri Kaliwungu 03 dan juga tempat pengolahan tanaman pisang. Pra kunjungan yaitu melakukan wawancara dan observasi sebagai data awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan *ecoliteracy* siswa, kunjungan yaitu berupa kegiatan melakukan pembelajaran IPAS dengan mengunjungi tempat pengolahan tanaman pisang, dan pasca kunjungan yaitu melakukan wawancara dan observasi terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan 3 aspek dengan total 11 indikator di dalamnya.

Hasil wawancara dan observasi serta perhitungan melalui SPSS didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Responden

Responden	Nilai Hasil Observasi 11 Indikator	
	Pra Kunjungan	Pasca Kunjungan
1	20	27
2	18	26
3	20	27
4	23	30
5	22	30
6	21	31
7	20	28
8	18	27
9	19	29
10	18	30

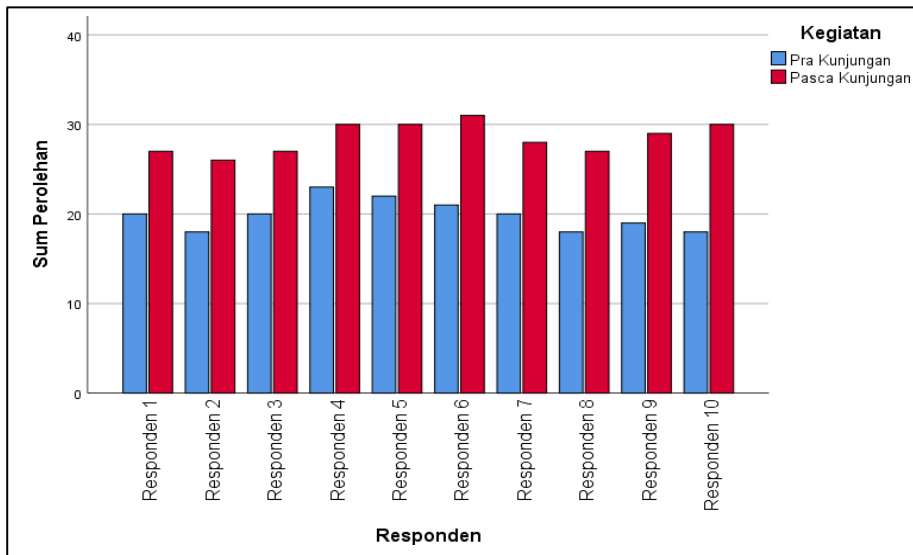


Diagram 2. Perbandingan Hasil Perolehan Nilai Responden Pra Kunjungan dan Pasca Kunjungan

Tabel 2. Deskriptif Paired Samples Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1	Pra Kunjungan	19,90	10	1,729	0,547
	Pasca Kunjungan	28,50	10	1,716	0,543

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata observasi yang dilakukan sebelum kunjungan terhadap tempat pengolahan tanaman pisang sebesar 19,90 sedangkan setelah kunjungan didapatkan sebesar 28,50.

Tabel 3. Paired Sample Correlations

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pra Kunjungan & Pasca Kunjungan	10	0,543	0,105

Dari tabel di atas menunjukkan korelasi berupa *person product moment* dengan nilai 0,543 dengan nilai *significance* sebesar 0,105 yang memiliki arti bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan (nilai *significance* >0,05).

Tabel 4. Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the difference							
Pair	Pra Kunjungan-Pasca Kunjungan	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pra Kunjungan-Pasca Kunjungan	-8,600	1,647	0,521	-9,778	-7,422	-16,517	9	0,000

Dari tabel di atas nilai *significance* didapatkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pra kunjungan dan pasca kunjungan.

Pembahasan

Isu lingkungan, khususnya terkait dengan masalah sampah, merupakan permasalahan global yang memerlukan perhatian mendalam. Penanganan masalah sampah bukanlah

tanggung jawab semata-mata pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab seluruh pihak (Aziz et al., 2022). Dengan pendekatan ini, sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman ecoliteracy dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat berkontribusi dalam menanggulangi serta mengurangi dampak sampah terhadap masalah lingkungan. Kecerdasan ekoliterasi diintegrasikan dalam kurikulum sekolah sebagai langkah solutif terhadap berbagai tantangan ekologi yang muncul di lingkungan. Hal ini diupayakan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memperkuat kecerdasan ekoliterasi, yang pada gilirannya dapat menginspirasi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati & Minsih, 2021; Yonanda et al., 2020). Dengan demikian wawasan *ecoliteracy* di SD Negeri Kaliwungu 03 akan diterapkan pada pembelajaran IPAS di kelas 4 yang akan diberikan melalui kunjungan tempat pengolahan tanaman pisang.

Pembelajaran yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku guru. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Pra Kunjungan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi pada responden sebanyak 10 orang dengan menggunakan lembar observasi sebagai data awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan ecoliteracy siswa.

2. Kunjungan

Dalam kegiatan ini, peneliti mengimplementasikan pembelajaran IPAS dengan melakukan kunjungan ke tempat pengolahan tanaman pisang. Tempat ini merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang fokus pada produksi makanan ringan, terletak di sekitar SD Negeri Kaliwungu 03 dan area tempat tinggal siswa. Dengan mengunjungi tempat pengolahan tanaman pisang tersebut, peneliti, yang juga seorang guru, memberikan edukasi kepada siswa tentang potensi tanaman pisang yang dapat diolah menjadi makanan ringan. Selama kunjungan, siswa dapat melihat bahwa selain buah dan daunnya, bagian lain tanaman pisang juga dapat dimanfaatkan untuk produk makanan ringan. Contohnya, batang pohon pisang yang biasa disebut gedebog diolah menjadi keripik yang memiliki rasa enak dan sangat disukai siswa. Selain itu, ada juga keripik yang dibuat dari kulit pisang yang juga mendapat kesukaan para siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam wawancara dengan pelaku usaha, sementara peneliti memberikan pemahaman tambahan bahwa tidak semua sampah di lingkungan harus dianggap sebagai limbah, melainkan dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi. Pengenalan wawasan ecoliteracy melalui kegiatan yang berlangsung di sekitar siswa diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah diterima. Kesadaran akan lingkungan terbangun lebih baik ketika pembelajaran terkait langsung dengan lingkungan sekitar siswa (Hendratno et al., 2022; Yonanda et al., 2020).

3. Pasca Kunjungan

Pada kegiatan ini, dilakukan beberapa hari setelah kunjungan dalam pembelajaran IPAS dan kegiatan sehari-hari siswa. Pada kegiatan setelah kunjungan ditambah 1 kali pertemuan dalam pembelajarana IPAS, peneliti selaku guru melakukan wawancara dan observasi terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan 3 aspek dengan total 11 indikator di dalamnya.

Hasil wawancara dan observasi sebelum kunjungan menunjukkan bahwa rata-rata perolehan siswa berada pada angka 19,90. Pada tahap ini, wawasan ecoliteracy siswa masih terbatas karena mereka belum memiliki pengetahuan sebelumnya tentang topik ini. Setelah peneliti, yang juga seorang guru, mengadakan kegiatan kunjungan, melakukan wawancara, dan observasi, hasil menggunakan SPSS menunjukkan peningkatan rata-rata perolehan siswa

menjadi 28,50. Dari data sebelumnya, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sekitar 8,60, yang juga disertai dengan perubahan beberapa kebiasaan siswa di kelas maupun sekolah. Selain peningkatan pada nilai rata-rata wawancara dan observasi antara pra kunjungan dan pasca kunjungan, peneliti mencoba menganalisis korelasi antara kedua kegiatan tersebut. Hasil analisis menunjukkan korelasi berupa person product moment dengan nilai 0,543 dan nilai significance sebesar 0,105. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua kegiatan atau kegiatan tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan (nilai significance >0,05).

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil antara kedua kegiatan tersebut, peneliti menggunakan Paired Samples t-Test karena setiap sampel/responden memiliki dua set data yang berbeda. Hasil pengujian menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai significance sebesar 0,000, yang berarti nilai yang diperoleh <0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan pra kunjungan dan pasca kunjungan memiliki perbedaan yang signifikan.

SD Negeri Kaliwungu 03 memiliki lingkungan sekitar yang masih alami, menggunakan prinsip pemukiman tradisional, dan terletak jauh dari pabrik. Oleh karena itu, melalui wawasan ecoliteracy ini, diharapkan siswa-siswi yang akan menjadi bagian dari masyarakat sekitar di masa depan dapat mengembangkan rasa peduli dan apresiasi terhadap lingkungan yang mereka miliki. Upaya untuk menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan menjadi penting melalui pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai mediana (Fitria Saadah et al., 2022; Marni, 2022; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan juga menjelaskan bahwa kegiatan *ecoliteracy* sangat berguna bagi lingkungan terutama dalam hal pengolahan sampah dimana pada siswa SD pengolahan sampah dapat dilakukan dengan memilah dan mengumpulkan sampah sesuai dengan jenisnya (Aziz et al., 2022; Sari & Alfian, 2020) dan juga Yonanda et al., (2020) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *ecoliteracy* dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Dengan demikian juga diharapkan siswa-siswi SD Negeri Kaliwungu 03 dapat memiliki wawasan *ecoliteracy* yang akan mampu menjadi penjaga kelestarian di lingkungannya di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman ecoliteracy siswa setelah pelaksanaan kegiatan kunjungan ke tempat pengolahan pisang di sekitar sekolah. Hasil observasi terhadap 11 indikator dalam 3 aspek, yang melibatkan 10 responden sebagai subjek penelitian, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 19,90 menjadi 28,50. Signifikansi peningkatan ini terkonfirmasi dengan hasil uji Paired Sample t-Test, yang menghasilkan nilai 0,000 dengan nilai <0,05, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara observasi sebelum dan setelah kunjungan dalam konteks pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel/responden yang hanya terdiri dari satu kelas dengan total 10 siswa. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jumlah sampel/responden agar data yang dihasilkan lebih representatif. Selain itu, penelitian mendukung untuk menghasilkan produk siswa sebagai implementasi pengetahuan ecoliteracy yang diperoleh dari pembelajaran. Sebagai saran, wawasan ecoliteracy dapat diintegrasikan dalam program kurikulum sekolah secara lebih luas, sehingga memberikan dampak positif dalam membiasakan ecoliteracy pada tingkat yang lebih luas dalam lingkungan sekolah

Daftar Pustaka

Arsiti. (2022). Penerapan Aksi Lingkungan Melalui Optimalisasi Tripusat Belajar Guna Meningkatkan Karakter Siswa Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal P4I*, 2(3), 283–293.

- Awaluddin, Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, M. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48–59.
- Aziz, A., Erlianda, M., Ayuni Agustina, P., Mubarok, I., & Aryanto, S. (2022). Pemanfaatan Ecobrick Menjadi Pojok Ekoliterasi Sebagai Upaya Menanggulangi Darurat Sampah Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 5(1), 63–74. <http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Faiza, L., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning (Cbl) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1311–1324. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6081>
- Fitria Saadah, A., Goang Swaradesy, R., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di “Tamsisku”(Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme). *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 482–492.
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., & Yasin, F. N. (2022). Development of Interactive Story Book For Ecoliteration Learning to Stimulate Reading Interest in Early Grade Students Elementary School. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 3(1), 11–31. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i1.179>
- Ikawati, H. D., Purmadi, A., Anwar, Z., & Zulfakar. (2018). Pengembangan Media Video Permainan Tradisional Suku Sasak Untuk Pelestarian Budaya dan Sumber Belajar Muatan Lokal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 234–248.
- Isnanda, R., Sayuti, M., & Rinaldi, R. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Ekoliterasi Sebagai Media Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 185–194.
- Kirom, H., & Aryaningrum, K. (2020). Meningkatkan Kompetensi Ekoliterasi Sanitasi Melalui Perpaduan Problem Based Learning Dengan Demonstrasi. *Kajian Teori Dan Praktik Pkn*, 07(2), 109–119.
- Lestari, P. I., Rusdi, H., Novianty, R., Maya, S., & Ernawati, E. (2023). Student Eco-literacy in Preventing Ecological Damage. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v14i1.16238>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Marni, Y. (2022). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/567>
- Maulana, M. A., Kanzunudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601–2610. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
Pemerintahan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional* (2021st ed.). www.peraturan.go.id

- Pranoto, I., Ediantes, & Diana Siahaan, V. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–11.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201–214.
- Rachmawati, A., & Minsih. (2021). Belajar Bersama Alam Sebagai Bentuk Penerapan Ekoliterasi Pada Sekolah Alam. *Cendekiawan*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i2.216>
- Rahmasari, A. F., Lestari, S., & Tryanasari, D. (2023). Implementasi Ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1247–1257. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Sari, P. N., & Alfian, A. R. (2020). Ekoliterasi Siswa Melalui Pengelolaan Sampah Di Sdn 08 Koto Gadang Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 3(4), 357–364. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.266>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.
- Yanti, M., & Mawarwati. (2023). Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Calon Guru SD Pada Materi IPA. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1138–1148. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6312>
- Yonanda, D. A., Cahyaningsih, U., & Utari, E. (2020). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Ecoliteracy Berbasis Kearifan Lokal Indramayu. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 73–79.